

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembelajaran merupakan proses membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai dan cara berpikir. Proses pembelajaran harus benar-benar memperhatikan keterlibatan siswa, sehingga tidak ada lagi siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran. Selama proses pembelajaran, kebanyakan guru belum memberdayakan seluruh potensi siswanya. Siswa banyak menerima materi pembelajaran dari guru dan tidak dilibatkan dalam proses bagaimana materi itu diperoleh melalui fenomena-fenomena disekitarnya. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan-kemampuan meneliti dan menemukan dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran fungsi guru sebagai mediator dan fasilitator dapat dijabarkan dalam beberapa wujud tugas yaitu: (a) menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggung jawab dalam membuat rancangan, proses dan penelitian, (b) memberikan kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya serta ide-ide ilmiahnya, (c) memonitor, mengevaluasi dan menunjukkan apakah pemikiran-pemikiran siswa dapat didorong secara aktif (Aunurrahman, 2012:22-24).

Fisika sebagai salah satu mata pelajaran sains dapat dijadikan sebagai media yang sangat baik dalam melatih berbagai kemampuan peserta didik. Melalui fenomena sains, siswa dapat melatih kemampuan: mengamati, menganalisis, berhipotesis, memprediksi, merangkai, mengukur dan menarik kesimpulan. Kemampuan-kemampuan tersebut berdampak pada perkembangan potensi diri siswa dapat tumbuh dan terbentuk dengan baik. Kemampuan itu disebut kemampuan inkuiri (Sondang, dkk:110). Hal itu akan menjadikan siswa terlibat langsung pada proses pembelajaran. Prinsip keterlibatan langsung adalah siswa di dalam proses pembelajaran memiliki intensitas keaktifan yang lebih tinggi. Dalam keadaan ini siswa tidak hanya sekedar aktif mendengar, mengamati dan mengikuti, akan tetapi terlibat langsung di dalam melaksanakan suatu percobaan, peragaan atau

mendemostrasikan sesuatu. Dengan keterlibatan langsung ini berarti siswa aktif mengalami dan melakukan proses belajar sendiri (Aunurrahman, 2012:121)

Mata pelajaran fisika di SMA merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasakan sulit, tidak menarik, tidak menyenangkan, bahkan ditakuti oleh siswa. Hal ini merupakan akibat dari pelaksanaan pembelajaran fisika masih bersifat konvensional yaitu berpatokan pada buku dan terpusat pada guru. Fisika dibangun berdasarkan langkah-langkah ilmiah melalui analisis fakta-fakta sehingga menjadi konsep, prinsip, hukum dan sampai pada teori. Oleh sebab itu pembelajaran fisika seharusnya mengikuti langkah-langkah ilmiah melalui pemanfaatan model-model pembelajaran yang berdasarkan pada penemuan dan berpusat pada siswa.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran fisika dengan keterlibatan siswa yang lebih tinggi adalah metode pembelajaran inkuiri terbimbing didasarkan atas landasan berpikir pendekatan konstruktivisme yaitu konsep pembelajaran dimana guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Trianto dalam Wahyudin, dkk:59).

Hasil observasi di SMA 6 Gorontalo Utara, menunjukkan bahwa pembelajaran fisika pada umumnya lebih terpusat kepada guru. Siswa kurang melakukan kegiatan eksperimen sehingga penguasaan konsep fisika tidak bertahan lama. Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan dalam pembelajaran. Adapun judul yang diangkat dari masalah tersebut adalah *“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA”*.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran yang berlangsung masih menuntut siswa untuk lebih banyak mempelajari konsep-konsep dan prinsip-prinsip sains secara hafalan, pengenalan rumus-rumus, dan pengenalan istilah-istilah.
2. Kurangnya minat belajar siswa karena variasi strategi pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru.
3. Siswa kurang efektif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran fisika.
4. Siswa belum termotivasi untuk belajar secara berkelompok.
5. Hasil belajar fisika yang masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yakni “apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas berbasis eksperimen?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas berbasis eksperimen.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa: merupakan salah satu cara untuk menanamkan kemampuan dalam pemecahan masalah, merumuskan masalah dan kemampuan untuk bekerja sama menyelesaikan masalah.
2. Bagi guru: sebagai bahan masukan untuk menggunakan model pembelajaran fisika yang berbasis pembelajaran aktif.
3. Bagi peneliti: sebagai bahan informasi bagi peneliti yang melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan.